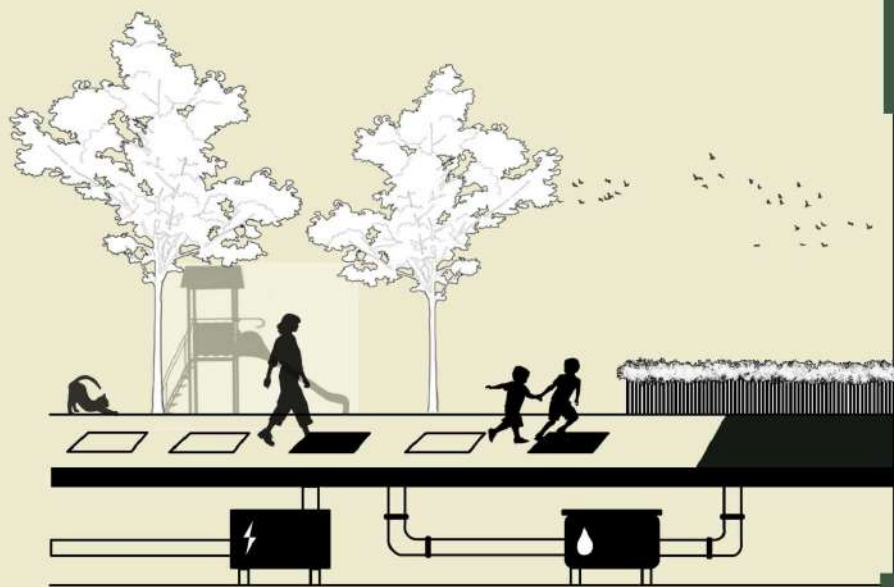




Arsitektur Regeneratif:

Menyembuhkan Kota melalui Desain



8.39

Tim Public Expose UNTAR

Michael Emmanuel Tandjung | Rudy Surya | Matthew | Irene Syona Darmady
Vanessa | Alvin Hadiwono | Nathan Huvito | Fermanto Lianto
Flavie Nathania | Mekar Sari Suteja | Valentinus Bagas Dewabrata | Patricia Hellery
Agustinus Sutanto | Richard Tantheo | Beth Gavyn Zoyada Purba | Suwandi Supatra | Grisella | Suwardana Winata
Jane Josephine | Priscilla Epifania Ariaji | Stefani | Denny Husin
Justine Salim | Olga Nauli Komala | Elbert Hans | Steven Chen | Agnatasya Listianti Mustaram
Shevia Florentia Japoetro | Nina Carina | Edrick Igianto | Sidhi Wiguna Teh
Elisha Hartawidjaja | Theresia Budi Jayanti | Tiffany Yobella Handoyo
Priscillia Angel Ruth Meyoki Ferdinand | Maria Veronica Gandha

Editor: Theresia B. Jayanti, Irene Syona Darmady

Arsitektur Regeneratif:

Menyembuhkan Kota melalui Desain

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Arsitektur Regeneratif:

Menyembuhkan Kota melalui Desain

Michael Emmanuel Tandjung | Rudy Surya | Matthew | Irene Syona Darmady
Vanessa | Alvin Hadiwono | Nathan Huvito | Fermanto Lianto
Flavenie Nathania | Mekar Sari Suteja | Valentinus Bagas Dewabrata
Patricia Hellery | Agustinus Sutanto | Richard Tantheo
Beth Gavyn Zoyada Purba | Suwandi Supatra | Grisella
Suwardana Winata | Jane Josephine | Priscilla Epifania Ariaji
Stefani | Denny Husin | Justine Salim | Olga Nauli Komala
Elbert Hans | Steven Chen | Agnatasya Listianti Mustaram
Shevia Florentia Japoetro | Nina Carina | Edrick Igianto
Sidhi Wiguna Teh | Elisha Hartawidjaja | Theresia Budi Jayanti
Tiffany Yobella Handoyo | Priscillia Angel Ruth Meyoki Ferdinand
Maria Veronica Gandha

Editor:

Theresia B. Jayanti, Irene Syona Darmady



Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

**ARSITEKTUR REGENERATIF:
MENYEMBUHKAN KOTA MELALUI DESAIN**

Penulis : Tim Public Expose Untar: Michael Emmanuel Tandjung
Rudy Surya, Matthew, Irene Syona Darmady
Vanessa [...dan 31 lainnya]
Editor : Theresia B. Jayanti, Irene Syona Darmady
Desain Cover : Penulis
Tata Letak : Penulis & Hifzillah Fahmi

Ukuran:
viii, 120 hlm., Uk.: 20x29 cm

SIDN:
766-06-05-26-5953

Cetakan Pertama:
Mei 2026

Hak Cipta 2026 pada Penulis

Buku ini merupakan hasil kerjasama Prodi Sarjana Arsitektur
Universitas Tarumanagara dan Penerbit Deepublish.

Prodi Sarjana Arsitektur
Kampus 1 – Universitas Tarumanagara Gedung L, Lt. 7
Jl. Letjen S. Parman No.1
Grogol Petamburan – Jakarta Barat 11440

**PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl. Rajawali, Gg. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliurang Km. 9,3 – Yogyakarta 55581
Telp./Faks: (0274) 4533427
Website : www.penerbitdeepublish.com
www.deepublishstore.com
E-mail : cs@deepublish.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang.

*Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.*

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

KATA PENGANTAR

Maria Veronica Gandha, S.T., M.Arch.

Dekan Fakultas Arsitektur, Perencanaan dan Real Estat

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Architecture Regenerative: Menyembuhkan Kota Melalui Desain* ini dapat tersusun dan hadir sebagai bagian dari kontribusi pemikiran dalam dunia arsitektur dan perencanaan kota.

Arsitektur regeneratif merupakan sebuah pendekatan yang tidak hanya berupaya meminimalkan dampak negatif pembangunan, tetapi melangkah lebih jauh dengan menghadirkan solusi yang mampu memulihkan, memperbaiki, bahkan menyembuhkan kota melalui berbagai pendekatan desain arsitektur. Dalam konteks urban yang semakin kompleks, pendekatan ini menjadi sangat relevan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan binaan yang lebih adaptif, resilien, serta selaras dengan ekosistem alam dan kehidupan sosial masyarakat.

Buku ini merupakan hasil kolaborasi yang melibatkan 31 penulis, yang terdiri dari mahasiswa dan dosen. Penyusunan dan penerbitan buku ini juga merupakan kerja sama antara Program Studi Sarjana Arsitektur Universitas Tarumanagara (Untar) dengan Penerbit Deepublish. Keberagaman perspektif yang dihadirkan menjadi kekuatan utama dalam memperkaya diskursus mengenai arsitektur regeneratif. Melalui berbagai gagasan, studi, dan eksplorasi desain yang disajikan, diharapkan buku ini dapat membuka wawasan baru serta mendorong lahirnya pemikiran-pemikiran inovatif dalam praktik arsitektur ke depan.

Sebagai Dekan Fakultas Arsitektur, Perencanaan dan Real Estat, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis dan pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang arsitektur yang berorientasi pada keberlanjutan dan regenerasi.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi inspirasi bagi akademisi, praktisi, maupun masyarakat luas dalam bersama-sama mewujudkan kota yang lebih sehat, berkelanjutan, dan berdaya pulih melalui desain.

PENDAHULUAN

Arsitektur Regeneratif sebagai Strategi Pemulihan Makna, Fungsi, dan Lingkungan Binaan

Ar. Suwardana Winata, S.T., M.Arch.

Arsitektur dan manusia tidak dapat dipisahkan. Manusia menciptakan arsitektur sebagai respons terhadap kebutuhan dasar untuk bertahan hidup di dunia ini. Dalam sejarah peradaban manusia, arsitektur tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai perlindungan, melainkan memiliki berbagai fungsi dan makna yang memberikan kontribusi besar terhadap kebudayaan manusia. Namun demikian, sebagai hasil karya manusia, arsitektur tidak terlepas dari proses degradasi. Sebagian bangunan kehilangan fungsinya, sementara sebagian lainnya kehilangan makna dan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi masyarakat yang ada.

Di sisi lain, arsitektur juga dapat dipandang sebagai sebuah investasi bagi kota atau masyarakat. Arsitektur membentuk citra kota dan dapat menjadi elemen yang berkesan secara mendalam atau berperan sebagai landmark yang menandai perkembangan suatu kota. Salah satu contohnya adalah jalur rel kereta layang di New York yang dikonversi menjadi taman publik bernama High Line, yang dirancang oleh arsitek Diller Scofidio + Renfro (DS+R). Proyek ini berhasil menarik perhatian luas, menghidupkan kembali semangat warga New York, serta mendorong munculnya investasi baru pada bangunan-bangunan di sekitarnya.

Arsitektur regeneratif merupakan pendekatan lanjutan dalam strategi perancangan setelah arsitektur berkelanjutan dan arsitektur hijau. Sebagai sebuah pendekatan desain, arsitektur regeneratif dapat dikembangkan sebagai solusi bagi bangunan-bangunan “mati” yang telah kehilangan fungsinya, yang dalam beberapa konteks dikenal sebagai arsitektur renovasi atau adaptive reuse. Arsitektur regeneratif juga dapat memberikan solusi bagi kawasan atau lingkungan “menua” yang kehilangan makna atau fungsi akibat perkembangan kota.

Arsitektur regeneratif bukanlah strategi yang bersifat satu dimensi, melainkan strategi multidimensi yang berangkat dari kondisi dan potensi kawasan itu sendiri. Dalam beberapa kasus, pembangunan dapat menghapus kondisi lingkungan yang telah ada. Hilangnya sebagian struktur habitat alami dalam jangka panjang dapat membahayakan ekosistem yang lebih besar.

Tema arsitektur regeneratif mendorong para penulis untuk mengembangkan kepekaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan yang dapat rusak akibat perkembangan arsitektur. Mahasiswa juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan desain yang dapat membantu masyarakat dan alam hidup secara harmonis, serta saling melengkapi dalam rangka membangun lingkungan yang lebih baik bagi manusia dan alam.

SW-2025

DAFTAR ISI

01

WASTE ENERGY HUB

Michael Emmanuel Tandjung
Rudy Surya
Editor: Theresia Budi Jayanti

07

TANJUNG LESTARI: EKOWISATA BERBASIS PERIKANAN DI DESA MUARA TELUK NAGA

Matthew
Irene Syona Darmady
Editor: Theresia Budi Jayanti

13

RE:PLAS SENTRA : PUSAT EDUKASI DAN PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK DI PESISIR MUARA ANGKE

Vanessa
Alvin Hadiwono
Editor : Theresia Budi Jayanti

19

BIOCYCLE BANTARGEBAH: PUSAT PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK BERBASIS BIOGAS DI BANTARGEBAH

Nathan Huvito
Fermanto Lianto
Editor : Theresia Budi Jayanti

25

FERMENTScape

Flavienie Nathania
Mekar Sari Suteja
Editor: Theresia Budi Jayanti

31

PARADIGMA TENGGELAM: MERAJUT KEMBALI MUARA ANGKE MELALUI KONSERVASI DAN KOMUNITAS

Valentinus Bagas Dewabrata
Mekar Sari Suteja
Editor: Theresia Budi Jayanti

37

WATER WHISPER: THE FLOW OF CHANGE

Patricia Hellery
Agustinus Sutanto
Editor: Theresia Budi Jayanti

43

COMMUNITY KITCHEN: REVIVING THE SPIRIT OF KAMPUNG APUNG

Richard Tantheo
Agustinus Sutanto
Editor :Theresia Budi Jayanti

49

CILIWUNG GREEN SLUM: TIPOLOGI BARU HUNIAN REGENERATIF BANTARAN SUNGAI CILIWUNG

Beth Gavyn Zoyada Purba & Suwandi Supatra
Editor: Theresia Budi Jayanti

55

LAYAK

Grisella
Suwardana Winata
Editor: Theresia Budi Jayanti

61	PANCORAN HERITAGE VILLAGE : BANGUNAN CAMPURAN TERPADU EX-PASAR JAYA GLODOK Jane Josephine Priscilla Epifania Ariaji Editor: Theresia Budi Jayanti
67	GALERI TANI: RETORIKA RUANG MAKAN URBAN DI JAKARTA SELATAN Stefani Denny Husin Editor: Irene Syona Darmady
73	BULAENG KAMAL Justine Salim Olga Nauli Komala Editor: Irene Syona Darmady
79	NUSWA BHUVANA, MARUNDA ACROSS NATURE Elbert Hans Olga Nauli Komala Editor: Irene Syona Darmady
85	FRGMNT: PUSAT DAUR ULANG KENDARAAN AKHIR MASA PAKAI Steven Chen Agnatasya Listianti Mustaram Editor: Irene Syona Darmady
91	HYPHAE HAVEN: FROM FUNGI TO HOPE Shevia Florentia Japoetro & Nina Carina Editor: Irene Syona Darmady
97	BALE JUKU: MERAJUT JARINGAN EKOSISTEM PERIKANAN MUARA ANGKE MELALUI REGENERATIVE FISHERY HUB Edrick Igianto Sidhi Wiguna Teh Editor: Irene Syona Darmady
103	BIOPULSE LAB : TEMPAT PENELITIAN ORGAN BUATAN DAN PENYIMPANAN JARINGAN TUBUH Elisha Hartawidjaja Theresia Budi Jayanti Editor: Irene Syona Darmady
109	FILTERRA TOWER: MENARA RESTORASI AIR UNTUK DANAU CINCIN YANG KERUH Tiffany Yobella Handoyo Theresia Budi Jayanti Editor: Irene Syona Darmady
115	VERTICAL KAMPUNG Priscillia Angel Ruth Meyoki Ferdinand Maria Veronica Gandha Editor: Irene Syona Darmady

ARSITEKTUR REGENERATIF

MENYEMBUHKAN KOTA MELALUI DESAIN

HYPHAE HAVEN: *FROM FUNGI TO HOPE*

Shevia Florentia Japoetro & Nina Carina
Editor: Irene Syona Darmady



Latar Belakang

Dilansir dari berbagai sumber media, banyaknya jumlah gelandangan di Jakarta kerap menjadi sorotan publik. Namun, permasalahan tersebut tidak kunjung mengalami perbaikan. Tingginya jumlah gelandangan dan pengemis bersumber dari beberapa faktor utama seperti aspek ekonomi, sosial maupun kebijakan pemerintah. Adapun fasilitas atau upaya yang telah dilakukan sejauh ini oleh pemerintah dengan mengadakan dinas sosial untuk menjaring masyarakat yang 'tinggal di jalanan'. Namun kembali, para masyarakat gelandangan atau pengemis justru seringkali merasa trauma dan kabur dari panti sosial yang telah disediakan pemerintah karena adanya batasan-batasan peraturan, ketidaknyamanan ruang gerak di panti

Kemudian, mengapa budidaya jamur dipilih sebagai media solusi arsitektur regeneratif pada proyek? Dari analisis data yang telah dilakukan pada latar belakang dan kajian diagram alur pemikiran, maka didapat bahwa para pengguna utama bangunan yakni tunawisma memiliki urgensi masalah utama yaitu lapangan pekerjaan dan stereotip buruk dari masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan *self efficacy* dari seseorang yaitu tentang penilaian diri dari apa yang dapat dilakukan atau sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghasilkan pencapaian tertentu (Bandura, 1977). Para gelandangan yang bermigrasi dari kampung dahulunya memiliki mata pencaharian sebagai petani atau tukang kebun (Juliasih, 2021) Pendapatan yang tidak menentu sebagai petani

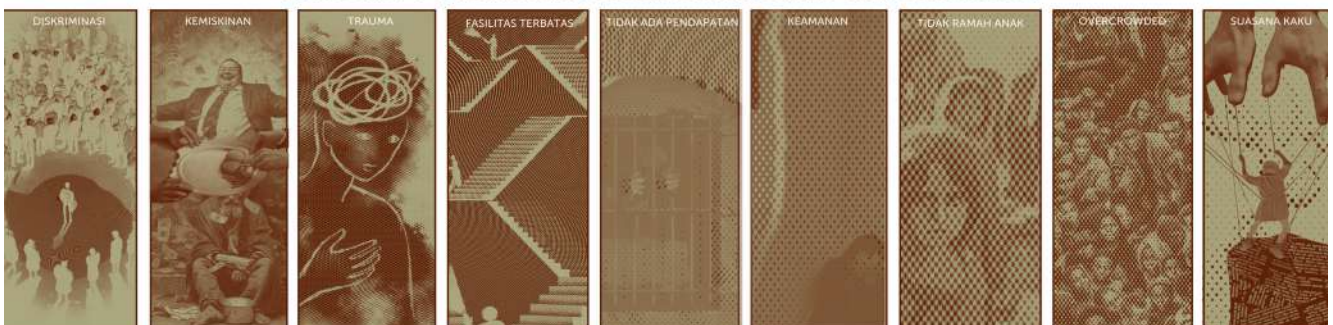


sosial hingga tidak adanya arah hidup dan penghasilan jika tetap tinggal di panti sosial. Masalah ini tentunya harus ditindaklanjuti dan dicari solusi yang efektif baik bagi gelandangan dan atau pengemis yang membutuhkan serta untuk kelangsungan hidup seluruh masyarakat di Jakarta. Banyak panti sosial khususnya di Jakarta yang mengalami keterbatasan dalam aspek infrastruktur, kesejahteraan penghuni, serta keberlanjutan operasional. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan solusi arsitektural yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemandirian ekonomi, diperlukan pendekatan baru dalam revitalisasi fasilitas sosial termasuk panti sosial untuk eks gelandangan dan pengemis di Jakarta.

membuat mereka mencoba peruntungan di kota. Namun, tanpa keterampilan dan pendidikan yang memadai, sebagian memilih menjadi pengemis sebagai cara instan untuk mendapatkan penghasilan. Maka dari itu, diperlukan pemilihan mata pencaharian yang tepat serta memberdayakan kemampuan dasar di bidang pertanian. Pertanian di kota merupakan salah satu mata pencaharian yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Jika seorang tunawisma berhasil menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, maka aspek psikologis, ekonomi dan sosial dari tunawisma dapat terbantu.



PENYEBAB POTENSIAL PANTI SOSIAL TIDAK NYAMAN BAGI TUNAWISMA



Metode Desain Analisis Mikro

Aksesibilitas



Sirkulasi utama pada tapak merupakan jalan dua arah selebar 6 meter (2 mobil) yang terletak pada bagian tengah dari kedua zona proyek A dan B (Jl. Inspeksi Kali Duri). Sirkulasi tapak lainnya berada pada Selatan dan Utara yang merupakan jembatan menuju Jl. Kependuan 2. Hal ini dapat direspon dengan jalan sekunder (Jalan Kali Duri dan Jalan Kependuan) aktivitas kendaraan tidak terlalu tinggi sehingga relatif tidak terlalu bising.

Kebisingan



Sumber kebisingan yang berimbas ke dalam tapak terdapat dari beberapa sumber. Adapun sumber utama adalah dari jalan tol dalam kota yang berada di sisi barat tapak. Area hunian nantinya akan diberikan peredam kebisingan dengan vegetasi dan juga bangunan dijauhkan dari batas tapak agar meminimalisir kebisingan yang masuk. Sumber lainnya hanya dari aktivitas kendaraan tidak terlalu tinggi sehingga relatif tidak terlalu bising.

View to Site



View ke proyek utama dapat dilihat dari jalan tol dalam kota. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai *landmark* baru di kawasan Bandengan serta dapat menjadi daya tarik bagi kendaraan yang lewat dengan intensitas jumlah yang tinggi di jalan tol dalam kota. View ke tapak lainnya berasal dari jalan primer (Jalan Inspeksi Kali Duri dan Jalan Terusan Bandeng)

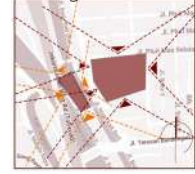
View from Site



View dari tapak untuk zona hunian A :
Utara = Hunian masyarakat
Timur = Zona B
Selatan = Hunian masyarakat
Barat = Hunian masyarakat

View dari tapak untuk zona B :
Utara = Hunian masyarakat
Timur = Hunian masyarakat
Selatan = Hunian masyarakat
Barat = Zona A

Zoning



Proyek dibagi menjadi 2 zona yaitu zona A dan B. Hal ini dikarenakan kedua zona dipisahkan dengan Kali Krendang. Zona A saat ini merupakan hunian sementara yang kumuh sedangkan zona B merupakan lahan kosong. Nantinya zona A akan menjadi hunian tunawisma yang layak (privat) dan zona B menjadi zona wisata, pertanian serta pusat budaya jamur (publik). Kali yang berada di tengah kedua zona akan difiltrasi dan diadakan jembatan yang menghubungkan kedua zona tersebut.

Analisis Makro



Tapak proyek Hyphae Haven berada di kawasan Jakarta Utara yang strategis, tepat di persimpangan antara Jalan Bandengan Selatan dan Jalan Jembatan Dua. Dari analisis radius 500 meter, dapat dilihat bahwa tapak dikelilingi oleh zona hunian padat, area komersial non-hunian, dan ruang terbuka hijau, serta berada di dekat dua aliran sungai yaitu Kali Angke dan Kali Krendang, yang berpotensi mendukung fungsi biofiltrasi dan regenerasi ekologis melalui pendekatan mycelium.

Kebudayaan taman kota (Penjaringan City Forest Park) di sisi utara menjadi potensi penting sebagai area penyangga lingkungan sekaligus ruang publik yang sehat. Di sisi selatan terdapat Stasiun Pintu Air Kali Duri Ledeng yang berhubungan dengan pengendalian air, sangat relevan untuk pengolahan limbah dan perencanaan sistem drainase proyek. Beberapa bangunan di sekitar tapak, seperti Hotel Harrison dan Premier Mansion, menunjukkan adanya aktivitas urban yang cukup dinamis di kawasan ini. Kehadiran berbagai zona ini memungkinkan desain proyek tidak hanya menjawab kebutuhan hunian, tetapi juga menyatu dengan sistem sosial, ekologis, dan infrastruktur kota secara lebih luas.

Konsep Desain

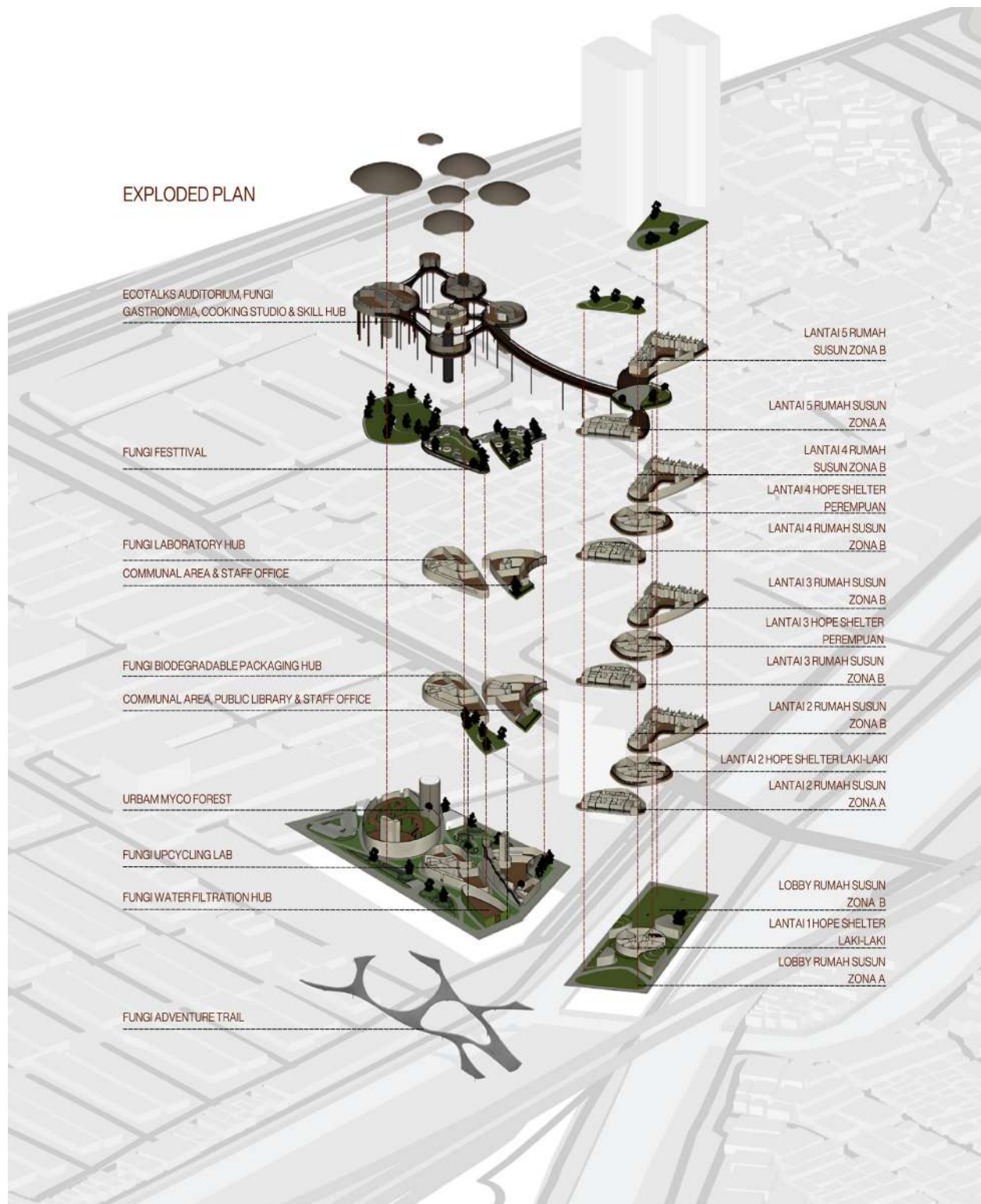


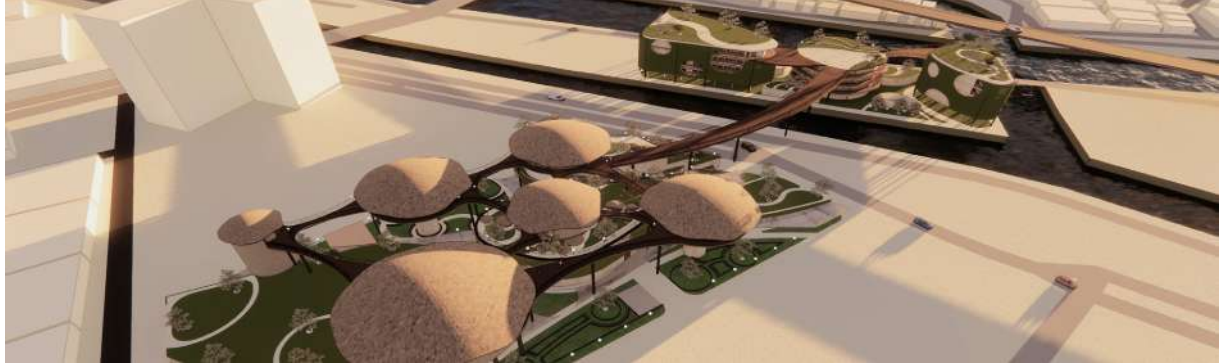
Inspirasi struktur jaringan hifa & bentuk jamur



Konsep Desain

Konsep desain Hyphae Haven mengintegrasikan sistem hunian sosial dengan pusat edukasi dan ekosistem fungi sebagai strategi regeneratif dan pemberdayaan komunitas. Program ruang dirancang dalam empat zona utama: *Social Space Area*, *Myco-Experience Center*, *Housing*, dan *Fungi Ecosystem Center*. *Social Space Area* meliputi zona interaksi publik dan kolaborasi seperti ruang komunitas dan klinik. *Myco-Experience Center* mencakup ruang edukasi, kuliner, dan eksplorasi jamur yang mendukung pembelajaran partisipatif. Zona *Housing* menyediakan *Hope Shelter* dan rumah susun dengan fasilitas dasar serta dapur dan toilet bersama. *Fungi Ecosystem Center* mencakup *urban myco-forest*, laboratorium, area *upcycling* limbah organik, dan pelatihan keterampilan seperti biomaterial dan agrikultur fungi. Seluruh program saling terhubung untuk mendukung lingkungan belajar, hidup, dan tumbuh yang berkelanjutan.





TAMPAK SELATAN
SKALA PROPORSIONAL



TAMPAK UTARA
SKALA PROPORSIONAL



TAMPAK BARAT
SKALA PROPORSIONAL



TAMPAK TIMUR
SKALA PROPORSIONAL







IKAPI

IKATAN PENERBIT INDONESIA

📍 Jalan Kalipasir No. 32, Jakarta 10330

☎ (021) 314 1907, 314 6050

✉ sekretariat@ikapi.org

🌐 www.ikapi.org

TANDA ANGGOTA

No. 076/DIY/2012

Nama Perusahaan

CV. Penerbit Deepublish

Jl. Rajawali Gang Elang 6 No. 3, Drono
Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta 55581

Jakarta, 1 Juli 2026

PENGURUS PUSAT

Ketua Umum

Arys Hilman Nugraha

Sekretaris Umum

Wahyu Rinanto



PENGURUS DAERAH

Ketua

Wawan Arif Rahmat

Sekretaris

Yusuf Efendi



Berlaku s/d : 30 Juni 2028